

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikenalkan oleh Ajzen yang dikutip oleh Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi tahun 1991. Teori ini adalah teori pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori TPB menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.¹ *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Jika ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta persepsi adanya suatu kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada minat *Islamicpreneurship*, mendapat dukungan dari orang disekitar dan persepsi adanya kemudahan karena tidak ada masalah yang menghambat untuk berwirausaha secara syariah (*Islamicpreneurship*) maka niat seseorang untuk berwirausaha akan semakin tinggi.

a) **Sikap terhadap Perilaku**

Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi maupun peristiwa. Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai

¹ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, (2017), 4046-4049.

variabel pertama yang dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku. Ketika seorang individu menghargai secara positif pada suatu perbuatan, maka ia mempunyai kemauan untuk melakukan perbuatan tertentu.

Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu meliputi kekuatan keyakinan (*beliefs strength*) dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Pandangan atas perilaku diyakini memiliki dampak secara langsung terhadap kemauan seseorang untuk berperilaku dan kemudian dikaitkan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.² Konteks penelitian ini, generasi muda terutama mahasiswa akan berkeinginan untuk berwirausaha secara Islami (*Islamicpreneurship*) apabila mereka memiliki keyakinan-keyakinan positif bahwa berwirausaha secara Islami (*Islamicpreneurship*) merupakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi mereka, sebaliknya niat generasi muda akan rendah bila mereka berpersepsi bahwa berwirausaha secara Islami (*Islamicpreneurship*) akan memberikan kerugian bagi mereka. Sikap dan perilaku ini nantinya dapat membentuk kepribadian seseorang.

b) Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pengakuan desakan sosial dalam memperlihatkan suatu perilaku khusus. Norma subjektif adalah manfaat yang mempunyai dasar terhadap kepercayaan (*belief*) yang memiliki istilah *normative belief*. *Normative belief* adalah

² Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, 4046-4049.

kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman seseorang ataupun kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Pengaruh sosial yang penting dari beberapa perilaku berakar dari keluarga, teman sekolah, pasangan hidup, kerabat, rekan kerja dan lainnya berkaitan dengan perilaku.³

Kekuatan sosial merupakan bagian dari norma subjektif terdiri dari penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) yang diberikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut, dan seberapa tinggi tingkat seseorang dianggap sebagai orang yang berpengalaman serta rasa ingin dari individu tersebut. Menurut Ajzen, seorang individu mempunyai kecenderungan pemahaman bahwa individu tersebut merekomendasikan untuk berperilaku, maka tekanan sosial yang dirasakan besar, sebaliknya jika memberikan keyakinan untuk tidak berperilaku maka tekanan sosial yang dirasakan kecil. Sehingga dengan adanya norma subjektif ini dapat dikatakan bentuk motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

c) **Kontrol Perilaku Persepsian**

Kontrol perilaku persepsian adalah ukuran kepercayaan seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melakukan suatu perbuatan. Kontrol perilaku dapat juga diartikan sebagai pemahaman mengenai sederhana atau kompleksnya dalam melakukan perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya dalam melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang mempunyai sikap dan norma subjektif yang mendukung dalam

³ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, 4046-4049.

berbuat tertentu akan sangat bergantung pada dukungan kontrol perilaku persepsian yang ia miliki.

Keberadaan faktor pendukung memberikan peran yang sangat penting dalam melakukan pengendalian atas kontrol perilaku seseorang. Sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh individu maka individu tersebut akan kesulitan untuk memahami perilaku yang dilakukan. Seseorang yang mempunyai sikap yang positif, mendapat dukungan dari orang-orang disekitar dan sedikitnya hambatan untuk melakukan suatu perilaku, maka orang itu akan memiliki niatan yang kuat dibandingkan ketika memiliki sikap yang positif dan dukungan dari orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut.⁴ Contohnya seorang mahasiswa dibekali oleh perguruan tinggi suatu pengetahuan *entrepreneurship* di bangku perkuliahan tentang keuntungan menjadi muslim *entrepreneur* maka seseorang akan berminat menjalankan wirausaha berbasis Islam (*Islamicpreneurship*). Begitu pula ketika teman sebayanya banyak yang membuktikan keberhasilan menjadi seorang muslim *entrepreneur*, maka hal ini dapat memacu minat *Islamicpreneurship* yang tinggi

2. Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang. Kepribadian dalam bahasa latinnya adalah

⁴ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, 4046-4049.

persona yang artinya topeng.⁵ Istilah kepribadian pada dasarnya ditujukan pada individu atau perorangan. Gordon W. Allport yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengatakan bahwa “*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*” (kepribadian merupakan organisasi yang sifatnya dinamis yang berada di dalam diri seorang individu pada sistem kejiwaannya atau jiwa raga yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya).⁶ Dinamis merupakan perubahan kualitas karakteristik individu dari waktu ke waktu dalam berbagai situasi. Sedangkan sistem psikofisik merupakan sikap, kebiasaan, emosi, dan keyakinan yang menjadi dasar dalam diri individu.

Pengertian kepribadian menurut Derlega, Winstead dan Jones yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan ialah keseluruhan sistem yang bersifat relatif stabil berkaitan dengan karakteristik individu secara internal meliputi perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang konsisten.⁷ Menurut Alma yang dikutip oleh Agus Baskara dan Zakir Has, kepribadian merupakan seluruh karakteristik diri individu berbentuk perasaan, pikiran, kata hati, temperamen dan watak.⁸ Sedangkan dalam studi keislaman, kepribadian dikenal dengan istilah *syakhshiyah* yang berarti pribadi. Kepribadian Islam adalah tingkah laku manusia yang berdasarkan

⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 17.

⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 3.

⁸ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR),” 26.

pendekatan kejiwaan manusia dalam hubungannya dengan alam, sesama manusia, dan kepada Sang Pencipta untuk meningkatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Jadi kepribadian adalah suatu yang berdiri sendiri tapi juga terbuka terhadap lingkungan sekitar. Kepribadian manusia selain berkembang dengan sendirinya juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dari lingkungannya sehingga menjadi kotor (masalah). Namun, dengan melakukan ajaran Islam dapat mensucikan kembali yang telah dikotori. Islam menekankan kepribadian dengan prinsip ideal. Prinsip ideal ialah dapat melakukan dan melalui apa yang telah diberikan dengan menitikberatkan pada alam kerohanian bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan membina kepribadian muslim.¹⁰

Manusia diharuskan aktif, selalu berusaha dalam mendekati diri kepada Allah dan melakukan ikhtar untuk memperbaiki nasib. Orang muslim di Indonesia walaupun sudah sama-sama bertakwa kepada Allah, namun derajatnya berbeda. Sebab, kemauan dan kemampuan setiap individu berbeda-beda sehingga proses yang dilaluinya juga berbeda.

b. Karakteristik Kepribadian

Menurut Zimmerer dan David McClelland yang dikutip oleh Mohamad Abdillah Royo, Azlineer Sarip dan Roziana Shaari karakteristik kepribadian seorang entrepreneur sebagai berikut:

- 1) Berkeinginan untuk tanggung jawab,
- 2) Preferensi untuk risiko sedang (penghilang risiko),
- 3) Berkeyakinan pada pencapaian kesuksesan,
- 4) Keinginan untuk timbal balik secepatnya,

⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 34-35.

¹⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 116-117.

- 5) Mempunyai energi atau semangat membara,
 - 6) Berorientasi pada masa yang akan datang,
 - 7) Mampu berorganisasi,
 - 8) Nilai pencapaian di atas uang.¹¹
- c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian
- 1) Faktor genetika (bawaan) atau gen terhadap kepribadian tidak berpengaruh secara langsung dikarenakan gen dapat dipengaruhi secara langsung oleh kualitas pada sistem syaraf, keseimbangan biokimia dan struktur tubuh.
 - 2) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, dan sekolah.¹²
- d. Tipe Kepribadian
- 1) Menurut Galenus yang dikutip oleh Ahmad Fauzi
Galenus adalah seorang dokter bangsa Romawi yang membagi tipe manusia menjadi empat macam, diantaranya yaitu :
 - a) *Cholerius* (Empedu kuning) ialah orang yang mempunyai fisik yang besar dan tubuh yang kuat, suka naik darah dan susah untuk mengendalikan diri.
 - b) *Sanguinicus* (darah) ialah orang yang berwajah seri, periang, namun mempunyai jiwa kanak-kanakan.
 - c) *Flegmaticus* (lendir) ialah orang dengan pembawaan yang tenang, namun suka pesimis, malas dan mempunyai wajah yang selalu terlihat pucat.
 - d) *Melancholicus* (empedu hitam) ialah orang yang selalu murung dan mudah curiga terhadap orang lain.¹³

¹¹ Mohamad Abdillah Royo, Azlineer Sarip dan Roziana Shaari, "Entrepreneurship Traits and Social Learning Process : an Overview and Research Agenda," *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, (2015), 750.

¹² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 20-33.

¹³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, 123-124.

2) Menurut Heymans yang dikutip oleh Ahmad Fauzi

Heymans adalah seorang profesor Belanda yang membagi tipe manusia menjadi tujuh macam, diantaranya yaitu :

- a) *Gapasioneerden* (orang hebat) ialah orang dengan tipe sifat emosional, keras, egois, gila kekuasaan, suka mengancam, namun mempunyai jiwa rela berkorban, mempunyai rasa kekeluargaan yang kuat, dan senang menolong kaum lemah.
- b) *Cholerici* (orang garang) ialah orang dengan tipe sifat tekun bekerja, berani, riang, lincah, optimis dan suka hal-hal yang nyata, namun orang yang boros, ceroboh, dan suka kemewahan.
- c) *Sentimentil* (perayu) ialah orang dengan tipe sifat emosional, menuruti kata hati, pandai berbicara sehingga dapat mempengaruhi orang lain, tidak suka kebisingan dan keramaian.
- d) *Nerveuzen* (orang gugup) ialah orang dengan tipe sifat suka protes, mempunyai emosi yang tinggi, suka mengancam orang lain, tidak sabaran, agresif, namun tidak pendendam.
- e) *Flegmaciti* (orang tenang) ialah orang dengan tipe sifat sabar, tekun, cekatan, orang yang tenang, mandiri, pantang menyerah, sedikit berbicara namun berarti, mempunyai pandangan luas karena suka membaca, dan mempunyai ingatan yang baik.
- f) *Sanguinici* (kekanak-kanakan) ialah orang yang ragu-ragu, susah mengambil keputusan, pendiam, suka murung, suka menyendiri,

pendendam, namun pendiriannya kuat.

- g) *Amorfen* (orang tak berbentuk) ialah orang dengan tipe sifat picik, orang yang boros, peminum, mempunyai ingatan yang buruk, dan mudah dikendalikan orang lain.¹⁴

3) Menurut Eduard Spranger yang dikutip oleh Ahmad Fauzi

Eduard Spranger adalah seorang ilmuwan jiwa asal Jepang yang membagi tipe manusia menjadi enam macam, diantaranya yaitu :

- a) Manusia teori adalah orang yang mengutamakan ilmu pengetahuan segala-galanya, berkuasa, suka membaca, suka berdiskusi, suka penelitian, dan suka menyendiri.
- b) Manusia ekonomi adalah orang yang mengutamakan uang, mencapai kebahagiaan harta, orang yang perhitungan, namun rajin bekerja dan memanfaatkan waktu dengan baik.
- c) Manusia sosial adalah orang yang suka bergaul, senang meringankan beban orang lain yang sedang dalam kesulitan, suka bekerja sama dan rela berkorban untuk kepentingan umum.
- d) Manusia politik adalah orang yang suka dengan politik dan suka membicarakan ketatanegaraan, mengagumi tokoh-tokoh negara, ingin menonjolkan dirinya, dan ingin menguasai orang lain.
- e) Manusia seni adalah orang yang berpandangan bahwa hal yang paling berharga ialah sesuatu yang mempunyai nilai seni atau keindahan,

¹⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, 124-125.

orangnya suka menyendiri, dan suka kesederhanaan.

- f) Manusia saleh adalah orang yang mengabdikan hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu menjalankan syariat agama dengan maksimal, senang berbuat kebaikan dan menjauhi yang dilarang agama.¹⁵

e. Mengukur Kepribadian

Pengukuran kepribadian seseorang perlu dilakukan secara rinci dan pasti untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian seseorang. Berikut cara-cara mengukur kepribadian, sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan alat bantu untuk mengukur nilai, daftar cek, alat-alat mekanis (kamera foto, tape recorder, dan sebagainya).
- 2) Wawancara, yaitu melakukan tatap muka dan berbicara santai untuk mendapatkan informasi yang murni dari orang yang dituju.
- 3) Inventory, yaitu memberikan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara singkat dengan memberi tanda *checklist* pada kolom yang sudah tersedia.
- 4) Teknik proyektif, yaitu melakukan tes berbentuk gambar untuk mengetahui kepribadian seseorang.
- 5) Biografi dan Autobiografi, yaitu cara mengetahui kepribadian seseorang dengan melihat riwayat hidup penulis.
- 6) Catatan harian, yaitu cara untuk menilai kepribadian seseorang dengan melihat dan menganalisis kumpulan catatan.¹⁶

¹⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, 126-127.

¹⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, 127-129.

f. Kepribadian dalam Perspektif Islam

Abdul Mujib mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan integrasi sistem qolbu, akal dan nafsu manusia yang dapat menimbulkan tingkah laku. Al-Qur'an Surah Asy-Syams ayat 8 :

فَأَلَّهَمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanannya.”¹⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia hidup dihadapkan pada perjuangan. Manusia dilahirkan hakikatnya adalah sebagai khalifah di muka bumi untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab dalam menata kehidupan bermasyarakat. Manusia dapat membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil* . Berikut tipe kepribadian seorang mukmin berdasarkan al-Qur'an yang berkaitan dengan:

- 1) Aqidah : berpegang teguh pada rukun iman.
- 2) Ibadah : melaksanakan lima rukun Islam.
- 3) Kehidupan sosial : mau bergaul dengan orang lain, senang memaafkan kesalahan orang lain, dan dermawan.
- 4) Kehidupan keluarga : berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada saudara, memelihara dan membiayai keluarga.
- 5) Moral : kejujuran, mempunyai rasa adil, sabar, amanah, istiqomah, qona'ah, dan sanggup mengendalikan diri dari hawa nafsu.
- 6) Emosi : cinta kepada Allah SWT, merasa takut adanya adzab, mencari rahmat Allah, dapat menahan amarah, tidak iri, tidak sombong, dan berani membela kebenaran.

¹⁷ Q.S. Asy-Syams, 8.

- 7) Intelektual : menuntut ilmu, memikirkan Allah dan ciptaanya, an memikirkan yang bermanfaat.
- 8) Pekerjaan : tekun dan tulus dalam bekerja, selalu berusaha dan tidak pantang menyerah, dan senantiasa mencari rizki yang halal.
- 9) Fisik : badan sehat, kuat, dan bersih (suci).¹⁸

Kepribadian yang baik akan membangun mental yang baik. Pola pikir akan menentukan langkah ke depannya. Penyakit yang masih menempati anak bangsa kini ialah penyakit mental. Kebanyakan orang merasa tidak percaya diri menjalankan bisnis dengan berlandaskan etika bisnis Islam. Maka, pentingnya lingkungan yang membangun jiwa-jiwa kewirausahaan Islami guna menanamkan kepribadian mental yang kuat untuk menghadapi risiko-risiko mendatang.¹⁹

3. **Pengetahuan *Entrepreneurship***

Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang sudah melakukan pendidikan, pelatihan maupun yang sudah melakukan pembelajaran dengan metode audio, visual maupun audio visual yang ditangkap oleh lima panca indera manusia yang dimiliki meliputi telinga (mendengar), mata (melihat), hidung (mencium bau), lidah (merasa), dan tangan (meraba).²⁰ Namun pengetahuan kebanyakan dapat ditangkap oleh mata sebagai indera penglihatan dan telinga sebagai indera pendengaran. Pengetahuan dapat dihafal, diingat, dan diulang-ulang informasi yang pernah ditangkap, diresapi dan dipahami. Jadi, definisi pengetahuan ialah kemampuan manusia untuk menangkap informasi melalui indera pendengaran maupun indera penglihatan dan diolah oleh otak untuk menyimpan

¹⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 210-216..

¹⁹ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Cimanggis : Kencana, 2017), 7.

²⁰ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”, 298.

dan mengingat informasi yang diterima di dalam memorinya. Menurut McGuigen yang dikutip oleh David S.D, dan Wina Christina, ilmu pengetahuan adalah suatu kumpulan pengetahuan mengenai alam yang terorganisir secara sistematis dan diperoleh melalui metode ilmiah²¹

Sedangkan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas bisnis antar individu, kelompok maupun negara. Rusdiana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dan kemauan manusia untuk menciptakan dan melakukan hal-hal yang baru dalam mengolah sumber daya yang ada serta berani untuk menghadapi dan menanggung resiko.²² Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan kegiatan usaha. Pengertian tersebut dapat dirangkum bahwa kewirausahaan merupakan suatu aktivitas usaha manusia yang memerlukan kekreatifan dan inovatif seseorang dalam melihat peluang di lingkungan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghasilkan manfaat bagi orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan *entrepreneurship* adalah kemampuan intelektual seseorang untuk menangkap ilmu kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan guna mendorong minat berwirausaha dan menghasilkan pemikiran yang kreatif inovatif, sehingga tercipta ide-ide usaha bisnis yang memberikan manfaat bagi banyak orang.²³

Pada kehidupan sehari-hari, manusia sering berusaha untuk mengetahui keadaan atas gejala yang

²¹ David S.D, dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Bandung : Erlangga, 2015). 33-34.

²² Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” 298.

²³ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” 298.

ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan mengenai keadaan atau gejala tersebut. Penjelasan atau informasi yang diperoleh manusia dapat disebut pengetahuan. Namun, pengetahuan yang tidak diperoleh dengan metode ilmiah tidak dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan melainkan disebut sebagai ilmu awam (ilmu yang berasal dari keyakinan). Tujuan utama ilmu pengetahuan adalah untuk memahami dunia dimana kita tinggal. Tujuan ini berlaku umum bagi semua bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak hanya memahami gejala secara suofisial, tetapi menuntut adanya pengujian mendalam mengenai gejala, serta membentuk gambaran dan penjelasan akurat mengenai suatu gejala sehingga ilmuwan dapat memprediksi dalam beberapa kasus, mengontrol gejala di masa mendatang.²⁴

Ada empat tujuan ilmu pengetahuan menurut Christensen yang dikutip oleh David S.D. dan Wina Christina. *Pertama*, memberikan gambaran mengenai suatu gejala secara tepat. *Kedua*, memecahkan masalah manusia. *Ketiga*, dengan adanya pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab munculnya gejala, maka peneliti dapat memprediksi kemunculan gejala yang sama di masa yang akan datang dengan memperhitungkan keberadaan faktor-faktor penyebab tersebut. *Keempat*, hal tertinggi dari ilmu pengetahuan adalah melakukan kontrol terhadap munculnya gejala atau tingkah laku tertentu. Kontrol yang dilakukan dapat berarti mengurangi munculnya tingkah laku yang negatif atau merugikan atau meningkatkan munculnya tingkah laku yang diinginkan.²⁵ Sebuah ilmu pengetahuan dikatakan matang apabila telah menggunakan konsep-konsep yang sudah dikenal, mempunyai landasan berpikir, kriteria, dan standar penelitian yang jelas. Sementara

²⁴ David S.D. dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, 35

²⁵ David S.D. dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, 35

itu *entrepreneurship* secara historis telah dikaji sejak tahun 1680, tetapi pengkajian tersebut belum dilakukan secara serius²⁶

Hal tersebut erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan mengenai *Islamicpreneurship* yang diberikan oleh IAIN Kudus berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan. Pengetahuan *entrepreneurship* yang diberikan oleh kampus tercinta sedikit banyak dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa FEBI khususnya untuk dapat berwirausaha secara syariah sesuai dengan visi misi ekonomi dan bisnis Islam. Adanya peran para dosen atau guru pembimbing, menjalankan wirausaha akan menimbulkan rasa percaya diri para mahasiswa. Apa yang selama ini dirisaukan seperti takut akan berbagai risiko bisnis, takut akan rugi bangkrut atau pailit, takut volume penjualan yang semakin rendah, piutang yang tidak terbayar, meningkatnya utang, persaingan yang semakin tajam dan ketat, penipuan kualitas barang dan sebagainya akan berkurang dan kemudian akan hilang dan akan timbul sikap percaya diri dan bersamaan dengan itu akan timbul pula ide-ide inovatif dan kreatif serta berani menerima berbagai risiko bisnis yang mungkin timbul. Maka, berwirausaha sangat penting jika berwirausaha berlandaskan etika moral bisnis yang benar dengan sentuhan spiritual keagamaan.²⁷

4. Motivasi *Entrepreneur*

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan diri seseorang yang berbeda-beda tergantung sudut pandang orang yang menilainya. Motivasi adalah salah satu aspek penting yang mendorong, mengarahkan, dan menentukan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu melalui usaha yang sungguh-sungguh atau malas berusaha.

²⁶David S.D, dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, 39

²⁷Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Cimanggis : Kencana, 2017), 5-6.

Berdasarkan kamus, motivasi mempunyai arti berkaitan dengan memberikan seseorang suatu dorongan atau rangsangan untuk membangkitkan sesuatu.²⁸ Menurut Rivai dan Veithzal yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya.²⁹ Sedangkan motivasi menurut Bernard Berendoom dan Gary A. Stainer dalam Sedarmayanti yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman ialah kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berbuat karena takut akan sesuatu dan memberi energi untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.³⁰ Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mempunyai motivasi ketika seseorang didesak kebutuhan, adanya ketidakseimbangan dan mencari kepuasan tersendiri.

Motivasi dapat mendorong individu menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) untuk menjalankan usaha sendiri. Motivasi ini dijadikan sebagai variabel untuk menilai seseorang berkaitan dengan ada tidaknya minat mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha. Jika mahasiswa mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya, maka motivasi yang dimiliki pun juga kuat, terutama untuk membuka usaha baru.

b. Teori Motivasi

1) Teori Motivasi Kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan Abraham A. Maslow yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman mengemukakan bahwa manusia dimotivasi untuk memenuhi kepuasan

²⁸ Brian Clegg, *Instant Motivation* (Jakarta : Erlangga, 2006), 2.

²⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 213.

³⁰ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, 214.

terhadap kebutuhan diri setiap manusia yang sifatnya bawaan.

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow



- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani seperti minum, makan, istirahat, dan tidur.
- b) Kebutuhan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan untuk melindungi jiwa, kekayaan, barang, pekerjaan, jabatan dan segala hak miliknya.
- c) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk melakukan komunikasi dan hubungan dengan orang lain untuk saling membaur dan saling mengenal. Seperti menjadi anggota kelompok sosial dan diterima oleh masyarakat.
- d) Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk mendapat pujian berupa pengakuan orang baik, orang hebat, orang cerdas, menjadi orang yang paling unggul, orang yang berprestasi, dan orang yang lebih dari orang lain.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mewujudkan dan

mengembangkan kemampuan atau bakat.³¹

2) *ERG Theory*

Clayton Alderfer yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman mengungkapkan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan manusia, yaitu :

- a) *Existence*, yaitu kebutuhan seseorang untuk mempertahankan keberadaan orang lain di dalam hidupnya.
- b) *Relatedness*, yaitu kebutuhan untuk melakukan hubungan interaksi dengan orang lain.
- c) *Growth*, yaitu kebutuhan seseorang untuk terus berkembang.³²

Adapun faktor motivasi *entrepreneur* menurut Shane yang dikutip oleh Winda Kristihansari adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai visi
2. Mempunyai dorongan
3. Mempunyai gairah egoistik
4. Kemandirian
5. Kebutuhan akan prestasi³³

5. **Minat *Islamicpreneurship* Kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*)**

a. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dibangun untuk menghasilkan hal-hal baru yang mempunyai nilai tambah, memberikan manfaat, dan dapat menciptakan lapangan kerja.

³¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, 216-217.

³² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, 220.

³³ Winda Kristihansari, "Identification of Entrepreneurial Motivation Factors at Youth Entrepreneurship Training," *International Journal of Science and Research (IJSR)*, (2015), 1329-1330.

Kewirausahaan menurut Hisrich, M.Peter dan A.Shepherd yang dikutip oleh Gedhe Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan I Gusti Ayu Purnamawati adalah proses penciptaan nilai baru yang membutuhkan waktu dan upaya serta berani mengambil resiko apapun berupa resiko materi, resiko fisik, resiko sosial untuk mencapai kepuasan dan kebebasan pribadi.³⁴ Sedangkan menurut R.W. Griffin yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman, kewirausahaan adalah suatu usaha orang-orang yang mau menanggung berbagai resiko kepemilikan usaha dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama.³⁵ Kedua definisi tersebut mengandung empat aspek dasar kewirausahaan yaitu :

- 1) Kewirausahaan adalah proses penciptaan
- 2) Kewirausahaan membutuhkan waktu dan upaya
- 3) Kewirausahaan adalah penghargaan, sebab seorang pengusaha mendapatkan kebebasan dan kepuasan tersendiri.
- 4) Kewirausahaan mengandung resiko

Menurut Siswanto Sudomo dan Eddy Soeryanto Soegoto yang dikutip oleh Gedhe Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan I Gusti Ayu Purnamawati, kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting berkaitan dengan seorang wirausaha atau disebut wirausahawan yakni orang yang mempunyai jiwa pekerja keras, rela berkorban, dan berani mengambil resiko.³⁶ Namun menjadi wirausahawan tidak semudah yang dibayangkan sebab menjadi wirausahawan

³⁴ Gedhe Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan I Gusti Ayu Purnamawati, *Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 1.

³⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 143.

³⁶ Gedhe Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan I Gusti Ayu Purnamawati, *Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha*, 2.

mampu menemukan dan mengevaluasi peluang, menyukai perubahan sehingga wirausahawan ialah orang yang mempunyai jiwa kreatif, inovatif agar mampu membangun, menjalankan, mengembangkan, memajukan, dan mengunggulkan perusahaan.

b. Kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*)

Islamicpreneurship berasal dari dua kata yaitu *Islamic* yang artinya adalah Islam dan *entrepreneurship* artinya kewirausahaan. Jadi *Islamicpreneurship* adalah aktivitas berwirausaha yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Islam merupakan agama yang memberikan tuntunan untuk masalah spiritual, pemikiran secara riil maupun berkaitan dengan bisnis. Islam dihadapkan pada modernisasi dan mengembangkan agama Islam untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk berwirausaha dengan tidak memisahkan bisnis dari Islam. Islam memberikan ruang untuk melakukan kerangka penelitian tentang kewirausahaan dengan basis agama. Dalam perspektif Islam, kewirausahaan terdiri dari tiga pilar diantaranya yaitu

- 1) Kewirausahaan sebagai cara untuk meraih peluang.
- 2) Pilar sosial ekonomi yang berarti kewirausahaan berpedoman pada etika, nilai, dan norma.
- 3) Pilar religius-spiritual yang berarti kewirausahaan digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁷

Ketiga pilar tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits karena di dalamnya

³⁷ Hary Soegiri, Moeljadi, dan Helmi Muhammad, "Entrepreneurship in Santriperspective," *Internasional Journal of Science and Research (IJSR)*, 2018, 483-484.

mengandung dasar pelaksanaan dan proses melakukan wirausaha dengan aturan yang benar. Hal ini yang membedakan kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*) dengan kewirausahaan dunia barat yang jauh dari nilai dan norma. Nilai-nilai agama merupakan kunci yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku *entrepreneur*.

Menurut M.J. Yusanto dan M.K Widjayakusuma yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman mengungkapkan ciri-ciri wirausahawan muslim³⁸

Tabel 2.1 Ciri Wirausahawan Muslim

CIRI	SIFAT/WATAK
Berorientasi pada tugas dan hasil	Haus akan berprestasi, tekun dan tabah, mempunyai tekad yang kuat.
Percaya diri	Optimis terhadap rejeki yang diatur Allah
Jiwa pemimpin	Mudah bergaul dengan orang lain, mau menerima dan menanggapi baik saran maupun kritikan
Orisinil	Kreatif, inovatif, luwes, serba bisa, dan mempunyai banyak pengetahuan
Berorientasi pada masa depan	Berpandangan ke depan dan visioner
Berani mengambil resiko	Menyukai tantangan

Berwirausaha merupakan salah satu jalan seorang muslim untuk melakukan konsep kegiatan bisnis sesuai dengan cara-cara yang diatur di

³⁸ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, 149.

dalam Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengkategorikan bahwa berwirausaha merupakan ibadah ghairu mahdhah yaitu perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia.³⁹ Sesungguhnya berwirausaha atau jual beli adalah kegiatan yang diperbolehkan dalam Islam. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya : "...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memperbolehkan jual beli dan memerintahkan setiap kegiatan atau perbuatan dilakukan secara baik karena dalam beragama perlu adanya keseimbangan antara dunia dengan akhirat. Islam mewajibkan manusia berusaha meraih kebahagiaan dunia tetapi tidak menjadikan manusia lupa dengan kehidupan akhirat. Menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk Allah SWT. Konsep transaksi ekonomi dilakukan dengan cara yang halal berlandaskan syariat Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan. Ekonomi Islam melarang berbagai bentuk kecurangan, seperti rendahnya tanggung jawab, rendahnya solidaritas, utang menunggak, sogok-menyogok dan persaingan tidak sehat.⁴¹

Banyak orang berwirausaha dengan niat dan termotivasi untuk mendapatkan penghasilan dan

³⁹ Kamaludin, "Kewirausahaan dalam Pandangan Islam," *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan 1*, (2019) : 303.

⁴⁰ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Baqarah Ayat 275, Nomor : 158 Tahun 1987.

⁴¹ Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol.1, no.2, (2018), 69-70.

laba yang maksimal. Manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka, Islam mewajibkan orang yang mempunyai tanggungan untuk bekerja salah satu bentuknya yaitu berwirausaha. Konsep berwirausaha dalam ajaran Islam mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW. Ada enam karakteristik yang perlu ditiru dan diterapkan oleh umat Islam, yaitu :

- 1) Shiddiq (benar dan jujur)
- 2) Amanah (dapat dipercaya)
- 3) Tabligh (argumentatif/komunikatif)
- 4) Fathanah (cerdas dan bijaksana)
- 5) Transaksi berdasarkan Syari'at Islam
- 6) Bekerja dengan niat ibadah⁴²

Lebih jelas dan tegas yang dimaksud kewirausahaan syariah (*Islamicpreneurship*) ialah “suatu perniagaan yang sifatnya mengalihkan hak milik barang atau produk maupun jasa yang memberikan manfaat satu pihak kepada pihak lain melalui kegiatan jual-beli yang diikuti melakukan pembayaran yang sah disertai ucapan ijab qobul menurut sunatullah dan sunatulrasul.”⁴³ Pernyataan ini mengandung makna bahwa dalam melakukan transaksi jual beli secara baik, sah dan sesuai dengan tuntunan agama.

Minat Berwirausaha Syariah (Minat *Islamicpreneurship*)

Minat berwirausaha menurut Subandono yang dikutip oleh Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, merupakan kecenderungan diri untuk menciptakan sebuah usaha yang terorganisir, teratur, mampu menanggung resiko dan usaha dapat berkembang.⁴⁴ Sedangkan menurut Davidson yang

⁴² Kamaluddin, “Kewirausahaan dalam Pandangan Islam,” *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 305-307.

⁴³ Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2017), 13.

⁴⁴ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi

dikutip oleh Mei le dan Erva Sugiharto, minat berwirausaha adalah kecenderungan individu untuk memulai aktifitas berwirausaha di masa yang akan datang.⁴⁵ Minat berwirausaha muncul karena adanya informasi dan pengetahuan berkaitan dengan *entrepreneurship*, mencari pengalaman dan keinginan untuk melakukan praktik wirausaha.

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan pelajar, pemuda dan mahasiswa adalah kesempatan perguruan tinggi untuk mendorong mereka mengenali dan mau berwirausaha dengan membuka usaha baru. Pola dan perilaku mereka selalu berorientasi untuk menjadi karyawan perlu diubah menjadi pengusaha untuk mencari karyawan. Menurut Saban Echdar yang dikutip oleh Farid bahwa untuk dapat mengubah mental dan motivasi yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia tentu tidak mudah.⁴⁶ Lebih sulit lagi jika keluarga yang sudah turun-temurun bekerja menjadi pegawai. Namun hal tersebut dapat dihindari jika mahasiswa mau mengubah *mindset* dengan menjadi wirausaha. Mahasiswa perlu mempelajari terlebih dahulu kelebihan dan keuntungan berwirausaha daripada menjadi pegawai atau karyawan. Sehingga, dengan adanya perubahan *mindset* menjadi wirausaha ini nantinya anak keturunan terbiasa untuk menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi mencari pekerjaan. Perubahan tersebut tidak bisa terjadi secara cepat dan instan, perlu perubahan yang bertahap dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa, yaitu :

- a. Menirikan sekolah yang mempunyai wawasan kewirausahaan atau memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum.

Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 297.

⁴⁵ Mei le dan Erva Sugiharto, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha,” *Converence on Management and Behavioral Studies*, 343.

⁴⁶ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, 4.

- b. Pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan penekanan mental berani memulai usaha. Sebab kebanyakan mahasiswa masih takut rugi.
- c. Kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa berwirausaha sama seperti tidak mempunyai masa depan yang jelas, sedangkan dengan bekerja di perusahaan masa depan berada di tangan sendiri.⁴⁷ Sehingga perlu diberikan motivasi bahwa dengan berwirausaha justru bisa mendapatkan keuntungan yang menjanjikan bahkan dapat lebih besar dari gaji menjadi karyawan.

Disamping cara memberikan motivasi tersebut, yang lebih penting lagi adalah memberikan pengalaman praktik berbisnis berlandaskan etika moral bisnis yang tepat dan benar sesuai dengan sentuhan spiritual keagamaan. Berikut nilai-nilai *Islamicpreneurship*, yaitu :

- a. Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas
- b. Mempunyai kecerdasan
- c. Serius
- d. Spiritualitas
- e. Kepemimpinan
- f. Berorientasi pada rizki yang halalan thayyiban
- g. Optimis dan pantang menyerah
- h. Terpercaya dan kompeten
- i. Terpelajar
- j. Visioner⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai

⁴⁷ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, 5.

⁴⁸ Hary Soegiri, Moeljadi dan Helmi Muhammad, "Entrepreneurship in Santriperspective," *Internasional Journal of Science and Reasearch (IJSR)*, (2018), 485-487

referensi penulis. Berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine tahun 2017 dengan judul jurnal ,“Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan *Entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu 33 sampel mahasiswa konsentrasi kewirausahaan dari tahun 2010-2013 berupa data primer yang diperoleh dari kuesioner dan menggunakan uji interaksi yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri (X_1) dengan tingkat signifikansi 0,473 lebih besar dari 0,05 dan variabel motivasi (X_2) dengan tingkat signifikansi 0,372 lebih besar dari 0,05 yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa ialah variabel pengetahuan *entrepreneurship* (X_3) yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dengan tingkat signifikansi 0,007 berada di bawah 0,05.⁴⁹ Jika pengetahuan *entrepreneurship* mahasiswa semakin baik, maka minat berwirausaha mahasiswa juga semakin tinggi. Persamaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu 2 variabel yang diujikan yakni variabel motivasi dan pengetahuan *entrepreneurship* serta cara pengujian. Sedangkan perbedaannya adalah bersifat konvensional.
2. Penelitian Agus Baskara dan Zakir Has tahun 2018 dengan judul jurnal, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam RIAU (UIR)”.

⁴⁹ Josia Sanchaya Hendrawan da Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiwa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol.02, no.03, (2017) : 291-311.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 303 angkatan 2014 menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan melakukan uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_1) dengan nilai signifikan 0,161 lebih besar dari 0,05, variabel kepribadian (X_2) dengan nilai signifikansi 0,780 lebih besar dari 0,05 dan variabel lingkungan (X_3) dengan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05.⁵⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi dan variabel kepribadian berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan variabel lingkungan tidak. Namun, variabel motivasi, kepribadian, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.⁵¹ Persamaan dari penelitian ini adalah dua variabel independen yang digunakan yaitu variabel motivasi dan variabel kepribadian serta cara pengujian. Sedangkan perbedaannya adalah bersifat konvensional.

3. Penelitian Mei le dan Erva Sugiharto tahun 2019 dengan judul jurnal, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha”. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 100 orang dengan melakukan uji F, uji t dan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh

⁵⁰ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, vol.6, no.1 (2018) : 23-29

⁵¹ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, vol.6, no.1 (2018) : 23-29.

terhadap minat berwirausaha.⁵² Sedangkan, secara parsial motivasi dengan nilai signifiansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan kepribadian dengan nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.⁵³ Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memiliki banyak ide kreatif yang mampu mendorong jiwa menjadi seorang pemimpin dan cenderung masih egois dan kecerdasan emosional yang belum stabil. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dan teknik pengambilan sampel. Sedangkan perbedaannya adalah bersifat konvensional.

4. Penelitian Eka Yuliyanti tahun 2019 dengan judul jurnal “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan *entrepreneurship* Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa penelitian *survey* dan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden. Teknik penelitian menggunakan SPSS dan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel sikap mandiri ($0,255 > 0,05$) dan pengetahuan *entrepreneurship* ($0,400 > 0,05$) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah. Sedangkan variabel motivasi ($0,000 < 0,05$) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor.⁵⁴ Hal ini menandakan bahwa faktor yang paling dominan

⁵² Mei Le dan Erva Sugiharto, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha,” *Conference on Manajement and Behavioral Studies*, (2019) : 340-348.

⁵³ Mei Le dan Erva Sugiharto, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha,” *Conference on Manajement and Behavioral Studies*, (2019) : 340-348.

⁵⁴ Eka Yuliyanti, Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan *entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor,” *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol.19, no.01 (2019) : 86-102

memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha secara syariah ialah faktor motivasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian berkaitan dengan syariah, 2 variabel yang digunakan yaitu variabel motivasi dan pengetahuan *entrepreneurship* dan teknik penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel.

5. Penelitian Zainal Abidin Siregar dan Marwan tahun 2019 dengan judul jurnal “*The Influence of Family Environment, Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurship Motivation on Students Entrepreneurship Interest Islamic Education Management Program of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan data primer berupa kuesioner menggunakan skala likert yang disebarikan kepada 97 responden mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan uji normalitas yaitu Kolmogrov-Smirnov, uji reliabilitas yaitu koefisien *Cronbach*, uji homogenitas yaitu pengujian analisis jalur dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan *entrepreneurship*, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, pengetahuan *entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, pengetahuan *entrepreneurship* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.⁵⁵ Hal ini menunjukkan

⁵⁵ Zainal Abidin Siregar dan Marwan, “*The Influence of Family Environment, Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurship Motivation on*

bahwa lingkungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan *entrepreneurship* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Jika ketiga faktor tersebut berjalan semakin baik, maka mahasiswa tersebut semakin berhasil dalam berwirausaha. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian berkaitan dengan syariah, teknik pengambilan data dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah bukan tentang syariah.

6. Penelitian Elmi Akmalianis, A.Jajang W. Mahri, Neni Sri Wulandari, dan Dudi Septiadi tahun 2019 dengan judul jurnal “*Interest in Islamicpreneur : Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung)*”. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan religiusitas mahasiswa ekonomi Islam di Universitas Bandung. Jumlah sampel sebanyak 280 responden diperoleh dengan rumus solvin. Metode penelitian berupa survei dalam bentuk kuesioner skala likert dengan rentang skor 1-5. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif dan analisis *Patrial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan alat SmartPLS 3.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat *islamicpreneur*. Sehingga lingkungan keluarga berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *islamicpreneur*. Sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat *islamicpreneur* pada mahasiswa Ekonomi Islam di Universitas Bandung.⁵⁶ Persamaan dalam penelitian

Students' Entrepreneurship Interest of Islamic Education Management Program of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,” *Jurnal Internasional Economics*, 566-573.

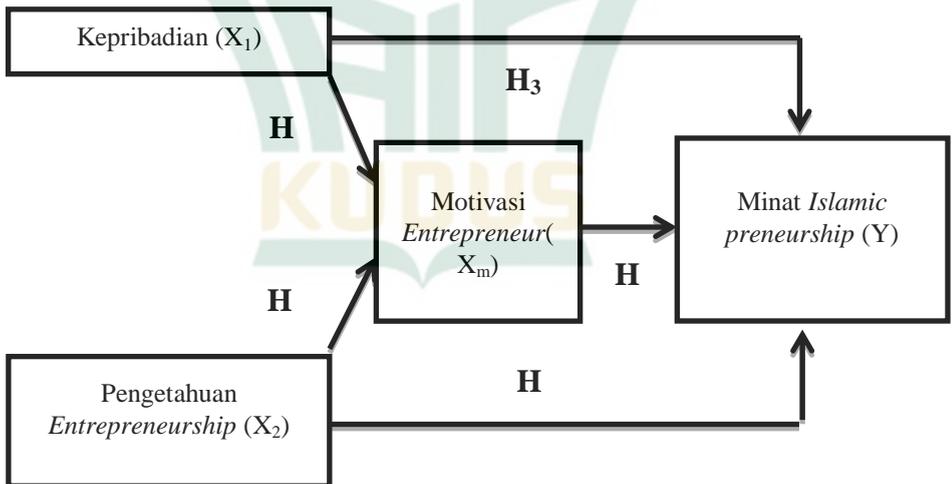
⁵⁶ Elmi Akmalianis, dkk, “Interest in Islamicpreneur :Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung,” *In the 2nd Internasional Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy (ICIEBP)* Theme : “Sustainability and Socio Economic Growth,” (2019), 626-641.

ini adalah instrumen penelitian yang digunakan berkaitan dengan syariah dan teknik pengambilan data. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis penelitian guna memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan. Setelah mengetahui latar belakang permasalahan, perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang ada, kerangka berfikir ini digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini dapat digambarkan konseptual penelitian yang dijadikan sebagai dasar pemikiran pada penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Keterangan :

-  : Garis analisis PLS-SEM
 H_1 : Hipotesis 1 (X_1 terhadap X_m)
 : Hipotesis 1 (X_2 terhadap X_m)
 H_2 : Hipotesis 2 (X_m terhadap Y)
 H_3 : Hipotesis 3 (X_1 terhadap Y)
 : Hipotesis 3 (X_2 terhadap Y)

Kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis minat *Islamicpreneurship* sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Berkaitan dengan jurnal-jurnal yang ditemukan peneliti, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat *Islamicpreneurship* meliputi sikap mandiri, motivasi, lingkungan, efikasi diri, kecerdasan emosional, kepribadian, pengetahuan *entrepreneurship*, religiusitas, dan jiwa wirausaha. Adapun peneliti mengambil beberapa faktor untuk dijadikan sebagai variabel dependen atau variabel bebas (X) ialah kepribadian (X_1) dan pengetahuan *entrepreneurship* (X_2), sedangkan variabel intervensinya adalah variabel motivasi (X_m). Pengambilan faktor yang dijadikan sebagai variabel independen sudah dijelaskan pada penelitian terdahulu di atas kemudian dilakukan pengujian.

Pengujian dilakukan dengan analisis uji PLS-SEM dimana pengujian variabel dilakukan bersamaan namun dapat memperlihatkan hasil uji antar satu variabel terhadap variabel lainnya meliputi, variabel kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* terhadap motivasi berentrepreneur (H_1), variabel motivasi *entrepreneur* terhadap minat *Islamicpreneurship* (H_2), variabel kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* terhadap minat *Islamicpreneurship* (H_3).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan berupa pernyataan yang sifatnya masih sementara dan perlu dilakukan pengujian dan penelitian untuk membuktikan kebenarannya melalui analisis data. Berdasarkan landasan teori dan

kerangka berfikir pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh kepribadian (X_1) dan pengetahuan *entrepreneurship* (X_2) terhadap motivasi *entrepreneur* (X_m)

Kepribadian terbentuk dari berbagai lingkungan diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan kepribadian seseorang misalnya sikap percaya diri, optimis maupun jiwa kepemimpinan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjadi *entrepreneur*. Apabila seseorang mempunyai perilaku yang positif maka kepribadian seseorang juga positif dan kepribadian tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan positif pula.

Penelitian yang di lakukan oleh Zainal Abidin Siregar dan Marwan tahun 2019 bahwa hasil pengujian pengaruh pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap motivasi *entrepreneur* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati dan Wahyudin tahun 2018. Adanya pengetahuan *entrepreneurship* seseorang mempunyai keberanian untuk mengambil kesempatan dan memanfaatkan peluang untuk menjadi *entrepreneur*. Sebab, suatu usaha dapat bergerak ke arah tujuan dengan adanya bekal pengetahuan. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu :

H_1 : Kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap motivasi *entrepreneur*.

2. Pengaruh motivasi *entrepreneur* (X_m) terhadap minat *Islamicpreneurship* (Y)

Penelitian Eka Yuliyanti tahun 2019, variabel motivasi adalah variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha secara syariah. Itu berarti, apabila motivasi berwirausaha meningkat, maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah juga semakin meningkat. Baik motivasi dalam diri seseorang maupun motivasi dari luar diri seseorang. Baik buruknya motivasi untuk

berwirausaha sangat menentukan tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Sebagai seorang muslim tentunya kita menganut yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Beliau merupakan sebaik-baiknya tauladan, maka dapat dijadikan motivasi dalam melakukan aktifitas hidup di dunia yang lebih baik. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesisnya, yaitu :

H₂: Motivasi *entrepreneur* berpengaruh positif terhadap minat *Islamicpreneurship*.

3. Pengaruh kepribadian (X_1) dan pengetahuan *entrepreneurship* (X_2) terhadap minat *Islamicpreneurship* (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Baskara dan Zakir Has tahun 2018 menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship*. Minat *entrepreneurship* atau berwirausaha dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik seseorang yang ada dalam pikiran maupun perasaan. Kepribadian ideal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah sifat mampu berdiri berdasarkan kemampuan sendiri. Sebab menjadi wirausahawan atau *entrepreneur* harus percaya pada diri sendiri, optimis, berorientasi pada masa depan dan mempunyai jiwa seorang pemimpin demi keberlangsungan aktifitas berwirausaha. Jika seseorang mempunyai kepribadian yang mandiri, maka berwirausaha bisa menjadi pilihan sebagai karir mereka. Namun, jika seseorang mempunyai kepribadian yang manja, maka seseorang akan cenderung bergantung pada kekayaan orang tua.

Menurut penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine (2017) bahwa melalui pendidikan dan pengetahuan *entrepreneurship* dapat mendorong seseorang untuk melakukan wirausaha, sehingga mampu menciptakan ide kreatif dan inovasi dalam memanfaatkan peluang. Pertumbuhan minat berwirausaha tidak bisa tercapai jika tidak melalui pendidikan dan pelatihan untuk menggerakkan jiwa

kewirausahaan seseorang . Sehingga, dapat dirumuskan hipotesisnya, yaitu :

H₃: Kepribadian dan Pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap minat *Islamicpreneurship*.

